

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan berkembang semakin luas, mendalam, dan kompleks sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu ilmu pengetahuan berkembang menjadi dua bagian yaitu *natural science* atau Ilmu Pengetahuan Alam, IPA dan *social science* atau Ilmu Pengetahuan Sosial, IPS. Meskipun demikian penggunaan istilah *science* masih tetap digunakan sebagai Ilmu Pengetahuan Alam, yang diterjemaahkan menjadi sains.

Dalam perkembangannya, IPA atau sains (Inggris: *science*) terbagi menjadi beberapa bidang sesuai dengan perbedaan bentuk dan cara memandang gejala alam. Ilmu yang mempelajari kehidupan disebut Biologi. Ilmu yang mempelajari gejala fisik dari alam disebut Fisika, dan khusus untuk bumi dan antariksa disebut Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa. Sedangkan ilmu yang mempelajari sifat materi benda disebut Ilmu Kimia. Kadang-kadang pada tingkat pembahasan atau gejala tertentu, perbedaan ini sudah tidak nampak. Hakikat sains sebagai aplikasi merujuk pada dimensi aksiologis IPA sebagai suatu ilmu, yaitu penerapannya pengetahuan tentang IPA dalam kehidupan. Menurut Depdiknas (2006: 25) untuk menerapkan pengetahuan IPA dalam kehidupan diperlukan kemampuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi hubungan konsep IPA dalam penggunaannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengaplikasikan pemahaman konsep IPA dan keterampilan IPA pada masalah riil.
- 3) Memahami prinsip-prinsip ilmiah dan teknologi yang bekerja pada alat-alat rumah tangga.
- 4) Memahami dan menilai laporan-laporan perkembangan ilmiah yang ditulis pada mass media.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang di dalamnya membahas tentang gejala-gejala alam dan segala isinya yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Carin dan Sund (Winataputra, 2012: 133) sebagai berikut.

IPA sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen, aktivitas dalam IPA sebagai selalu berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan dan menyangkut cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Oleh sebab itu Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu sistem yang dikembangkan oleh manusia untuk mengetahui diri dan lingkungan. IPA atau sains sebagai produk keilmuan akan mencakup rasa ingin tahu manusia dan juga untuk keperluan praktis manusia. Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli dalam bidang pembelajaran IPA saat ini lebih menekankan pada siswa daripada gurunya. Dengan upaya yang lebih menekankan bagaimana siswa belajar, kita dapat melihat bahwa pembelajaran IPA di kelas dipandang sebagai suatu proses aktif yang sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari siswa. Dari pandangan ini, hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada apa yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diminati siswa dan bagaimana siswa mengolah informasi berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah siswa dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentunya sangat ditunjang dengan berkembang dan meningkatnya rasa ingin tahu siswa, cara siswa mengkaji informasi, mengambil keputusan dan mengkaji berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam dirinya dan masyarakatnya.

Dari hasil observasi awal, yang dilakukan pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya, ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh siswa. Adapun beberapa masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa kesulitan dalam mengklasifikasikan jenis-jenis batang pada tumbuhan.
2. Siswa merasa kesulitan dalam mengklasifikasikan contoh-contoh tumbuhan berdasarkan jenis batangnya.

3. Siswa merasa kesulitan menjelaskan fungsi batang bagi tumbuhan itu sendiri.

Kesulitan-kesulitan atau permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor atau penyebab yang menjadi kendala terhadap tercapainya indikator yang telah ditetapkan, adapun faktor penyebabnya antara lain;

1. Guru dalam menjelaskan materi hanya bersifat teori saja, siswa jarang diberi pembelajaran yang bersifat nyata, dalam hal ini guru hanya mentransferkan ilmu yang ada dalam buku ke dalam pemikiran siswa.
2. Siswa kurang berani mengembangkan konsep awal pengetahuan yang ada dalam pikirannya, sehingga keberanian siswa untuk mengungkapkan skemata awal pengetahuan kurang terangsang.
3. Model dan metode yang digunakan, hanya terpaku pada yang terdapat dalam kurikulum saja, hal ini guru kurang bisa mengembangkan model yang tepat untuk pembelajaran pada materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya pada tumbuhan itu sendiri.
4. Media yang digunakan guru, kurang cocok dengan materi, dalam hal ini guru hanya memberikan contoh tumbuhan saja, tanpa membahasnya.
5. Penilaian pembelajaran hanya bersifat kuantitas saja sedangkan kualitas siswa terutama dalam penilaian proses kurang diperhatikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, adapun untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, dengan cara;

1. Penulis melakukan wawancara baik dengan guru ataupun siswa untuk memperoleh data yang diinginkan, dalam hal ini penulis bertanya tentang kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada waktu proses pembelajaran berlangsung.
2. Observasi, observasi dilaksanakan secara langsung untuk memperoleh data yang diharapkan, observasi dilakukan pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung, objek yang diamati pada waktu observasi adalah siswa dan guru.
3. Penilaian terhadap hasil belajar, dalam hal ini siswa diberikan beberapa butir soal yang berkaitan dengan materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya pada tumbuhan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada hari senin, tanggal 3 Juni 2013, sebagian besar siswa berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Tes Belajar Siswa Kelas IV

| No | Nama Siswa | Skor | Nilai | Interpretasi | |
|----|-----------------------|------|-------|--------------|------------|
| | | | | Tuntas | Blm Tuntas |
| 1 | Siti Mariam | 7 | 70 | √ | |
| 2 | Adi Muhamad Shodik | 6 | 60 | | √ |
| 3 | Dewi Ayu Wulandari | 6 | 60 | | √ |
| 4 | Diyanah Faridah | 8 | 80 | √ | |
| 5 | Eneng Isfi Latifah | 5 | 50 | | √ |
| 6 | Fitriyani Faiziyana | 6 | 60 | | √ |
| 7 | Hesti Agnia | 6 | 60 | | √ |
| 8 | Mirna Alisah | 8 | 80 | √ | |
| 9 | Nina | 6 | 60 | | √ |
| 10 | Nur Siti isah | 5,5 | 55 | | √ |
| 11 | Rinrin Noviyanti | 8 | 80 | √ | |
| 12 | Ratna Yulianingsih | 6,5 | 65 | | √ |
| 13 | Reza Sopiandi | 5 | 50 | | √ |
| 14 | Rina Nurcahyani | 6,5 | 65 | | √ |
| 15 | Sifa Sania Mutiara | 8 | 80 | √ | |
| 16 | Shaehan Rifki Finaldi | 6 | 60 | | √ |
| 17 | Taopik Hidayat | 8 | 80 | √ | |
| 18 | Tintin | 5 | 50 | | √ |
| 19 | Thiara Putri Fadya | 5 | 50 | | √ |
| 20 | Vina Nurfitri | 7 | 70 | √ | |
| 21 | Alfadra Rayhan K | 7 | 70 | | √ |
| | Jumlah | | 1225 | 7 | 14 |
| | Persentase | | 58,33 | 33 | 67 |

Keterangan ; KKM IPA Kelas IV adalah 70

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka siswa yang mendapat nilai \geq KKM yaitu tujuh orang atau 33%, sedangkan yang kurang dari KKM adalah 14 orang atau 67%, yang berkaitan dengan kompetensi dasar tentang menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya, dan indikator tentang mengidentifikasi bagian batang tumbuhan, menjelaskan fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri, sedang butir soal menguji keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal-soal tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya. Dengan demikian dipandang perlu mengambil suatu tindakan untuk meningkatkan proses

dan hasil belajar tersebut agar perhatian, keaktifan dan munculnya aspek kerjasama serta hasil belajar yang optimal.

Upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tersebut peneliti akan menerapkan model inkuiri. Menurut Sund (Maulana 2009: 33) Model inkuiri dalam bahasa Inggris "*Inquiry*" berarti pertanyaan atau pemeriksaan atau penyelidikan, mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Model pembelajaran ini melatih siswa dalam proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak bisa. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti para ilmuwan dalam usaha mereka untuk mengorganisir pengetahuan dan membuat prinsip-prinsip. Sementara itu Sanjaya (2006: 194) menjelaskan bahwa

Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang penyajiannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru, dan menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Alasan peneliti memilih model inkuiri, karena pandangan Inkuiri keberhasilan belajar bukan hanya tergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa dan pembelajaran akan lebih bermakna, karena dalam hal ini menemukan sendiri jawaban untuk permasalahan yang dihadapinya.

Sesuai dengan hasil analisis permasalahan yang terjadi dan didukung oleh teori para ahli, maka dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat judul "Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Struktur Batang Tumbuhan dan Fungsinya di Kelas IV SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang"

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa kurang perhatian, kurang aktif, tidak munculnya kerjasama dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, yang disebabkan guru tidak memberikan apersepsi, tidak berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa, maka secara umum

permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana penerapan Model inkuiri untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang”. Secara khusus permasalahan di atas dapat dikemukakan, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model inkuiri untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya setelah menggunakan model inkuiri ?

2. Pemecahan Masalah

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka peneliti akan menerapkan model inkuiri. Model inkuiri dipilih peneliti karena model ini dapat menuntut siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif telah dimilikinya.

Menurut Sanjaya (2006: 23) Pembelajaran inkuiri ”adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sementara itu menurut Sujana (2009: 109) model inkuiri “diartikan sebagai model pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri”. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti para ilmuwan dalam usaha mereka untuk mengorganisir pengetahuan dan membuat prinsip-prinsip.

Mengembangkan kemampuan berfikir secara logis, sistematis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses mental. Sebagaimana diungkapkan oleh Trianto (Maulana, 2009: 33) bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran inkuiri ini dianggap lebih bermakna.
2. Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Inkuiri merupakan pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern yang menganggap belajar proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Inkuiri pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Menurut Sujana (2009: 109) model pembelajaran inkuiri umumnya diorganisasikan menjadi.

- 1) Pendahuluan
Ditujukan atau diuraikan situasi yang ingin dicapai kepada siswa
- 2) Menyajikan pertanyaan atau masalah
Diajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan memprediksi “apa yang akan terjadi bila.....”
- 3) Membuat Hipotesis
Ditulis dipapan tulis semua hipotesis yang dibuat siswa. Perlu juga diperhatikan apakah ada teori yang mendasari pembuatan hipotesis tersebut.
- 4) Demonstrasi/Eksperimen
Bertujuan agar siswa dapat mengamati sendiri apa yang terjadi
- 5) Mengevaluasi hipotesis
- 6) Berdasarkan pengamatan dilakukan evaluasi terhadap hipotesis yang lebih kuat.
- 7) Mengambil keputusan
Siswa mengambil keputusan berdasarkan hipotesis dan menggunakan kesimpulan tersebut untuk membangun teori.
- 8) Aplikasi
Siswa diberikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa sehari-hari yang bertujuan untuk menggunakan lebih jauh dari kesimpulan yang diperoleh.

Model inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam

memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan model inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Adapun langkah-langkah pembelajaran model inkuiri menurut Wena (Darmadi, 2011: 12) sebagai berikut.

- a. Tahap Orientasi
Dalam tahap ini guru dituntut mampu membangun/ mengembangkan rasa peka siswa terhadap masalah-masalah sosial atas objek yang dibahas.
- b. Tahap Pengembangan Hipotesis
Hipotesis-hipotesis yang diajukan oleh siswa kemudian diuji oleh guru dan oleh kelompok siswa lain terkait dengan validitas, komparabilitas, dan kesesuaian dengan fakta dan bukti yang mendukung atau bukti yang tidak mendukung.
- c. Tahap Melakukan Definisi
Dalam tahap melakukan definisi ini, hipotesis yang diajukan diklarifikasi dan didefinisikan, sehingga semua kelompok siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang dibahas. Untuk tahap ini pendefinisian suatu konsep/teori harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa
- d. Tahap Melakukan Eksplorasi
Dalam tahap ini hipotesis yang diajukan diperluas/ dianalisis, implikasinya, asumsi-asumsinya, dan deduksi yang mungkin dilakukan dari hipotesis.
- e. Tahap Pembuktian
Pada tahap pembuktian ini data yang didapat dimaksudkan untuk mendukung hipotesis yang telah dikumpulkan, sesuai dengan karakteristik hipotesis yang diajukan. Dalam tahap ini siswa dibimbing cara-cara mengumpulkan bukti, fakta, data yang berhubungan dengan hipotesis yang diajukan.
- f. Tahap Generalisasi
Tahap terakhir ini adalah pengungkapan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Dari data-data (bukti, fakta) yang telah dikumpulkan dan dianalisis, siswa didorong untuk mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan, dan dari berbagai kesimpulan yang telah dibuat, siswa diajar bagaimana memilih pemecahan masalah yang paling cepat.

Dari langkah-langkah tersebut maka penjabaran model inkuiri dalam materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Langkah-langkah Pembelajaran Model Inkuiri dalam materi Struktur Batang Tumbuhan dan Fungsinya

| No | Tahapan-tahapan | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|----|------------------------------|--|--|
| 1 | Tahap Orientasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk berdoa. 2. Guru mengisi daftar kelas 3. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran. 4. Guru memberikan tugas kepada siswa membaca alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam materi tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa duduk secara berkelompok 2. Siswa menyimak pertanyaan dari guru. |
| 2 | Tahap Pengembangan Hipotesis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya dan menuliskannya dipapan tulis. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan kemampuan yang dimilikinya. |
| 3 | Tahap melakukan Definisi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa untuk membuktikan tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya. 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai panduan untuk melakukan kegiatan pembelajaran 3. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan materi tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya.. 2. Siswa menjawab pertanyaan sementara, sebelum melakukan kegiatan kelompok. 3. Siswa melakukan kegiatan sesuai perintah yang terdapat dalam LKS |
| 4 | Tahap Melakukan Eksplorasi | Guru membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran. | Siswa mengerjakan LKS materi tentang struktur batang tumbuhan dan fungsinya dengan bimbingan guru |

| No | Tahapan-tahapan | Kegiatan Guru | Kegiatan Siswa |
|----|--------------------|--|---|
| 5 | Tahap Pembuktian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. 2. Guru memberikan penguatan kepada hasil percobaan siswa tersebut. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan mengerjakan LKS selesai, salah satu siswa untuk menyampaikan hasil kelompoknya di depan kelas. 2. Siswa mencatat hasil diskusi yang dijelaskan oleh guru. |
| 6 | Tahap Generalisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan 2. Guru menugaskan tiap siswa mengerjakan soal sebagai evaluasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru. 2. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru |

Sebagai acuan dalam pelaksanaan ini, peneliti menentukan target pencapaian yaitu 87% untuk aspek aktivitas siswa dan 95% untuk aspek kinerja guru dan 90% atau 18 siswa dapat mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (70).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model inkuiri dalam materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV SD Negeri Sabagi. Adapun tujuan yang lebih khusus adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan model inkuiri agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tentang materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya siswa kelas IV SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dengan menerapkan model inkuiri.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi struktur batang tumbuhan dan fungsinya dengan menerapkan model inkuiri di kelas IV SD Negeri Sabagi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Penerapan model inkuiri diharapkan dapat memberi motivasi baru bagi guru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
- 2) Memberi pengetahuan baru bagi guru tentang model pembelajaran yang dapat dipraktikkan kembali pada pembelajaran lain.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa kearah yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran tentang materi struktur batang dan fungsinya.
- 3) Melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok serta bertanggung jawab atas tugas masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan masukan positif terhadap proses peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah sebagai salah satu stimulus motivasi bagi kegiatan pembelajaran lain yang berlangsung di sekolah.

D. Batasan Istilah

1. Model inkuiri adalah model pembelajaran yang penyajiannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru, dan menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sanjaya (2006: 194)

2. Hasil belajar adalah Tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Bundu, 2006)
3. Struktur Batang tumbuhan adalah Silinder pada tumbuhan yang terdiri atas beberapa jaringan yaitu, empulur, perikardium, dan berkas pengangkut yaitu xilem dan floem. (Wahyono, 2009: 33)



